

Entrepreneurship Development Model in Higher Education

by Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital

Submission date: 06-Jul-2022 11:09AM (UTC-0400)

Submission ID: 1867334247

File name: 46._Anjali_Marwiyah_Siregar,_Zuhrinal_M._Nawawi.pdf (267.33K)

Word count: 2325

Character count: 16166



Entrepreneurship Development Model in Higher Education

Model Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Anjali Marwiyah Siregar¹⁾; Zuhri M. Nawawi²⁾

^{1,2)} Prodi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ siregaranjalimarwiyah@gmail.com; ²⁾ zuhri.nawawi@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [2 Juni 2022]

Revised [15 Juni 2022]

Accepted [2 Juli 2022]

KEYWORDS

Entrepreneurial Model,
Interests and
Competencies

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kurangnya jumlah wiraswastaan di Indonesia menuntut peranan kampus dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan. Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan bahwa Indonesia membutuhkan sekitar 20 juta wiraswastawan baru. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertumbuhan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Untuk mengembangkan budaya kewirausahaan di kalangan civitas akademika dibutuhkan model. Model yang dimaksud tidak hanya didasarkan pada potensi keilmuan yang melekat pada kewirausahaan itu sendiri (teori) maupun mahasiswa sebagai subjek melainkan juga kaitannya dengan UKM termasuk lembaga pemerintah dan swasta. Hubungan ketiganya akan menjadi poros perubahan kelulusan perguruan tinggi.

ABSTRACT

The lack of entrepreneurs in Indonesia demands the role of campuses in motivating undergraduates to become entrepreneurs. The Ministry of Cooperatives and SMEs said that Indonesia needed around 20 million new entrepreneurs. With the increase in entrepreneurs from undergraduate circles, it will reduce the increase in the number of unemployed and even increase the number of jobs. To develop an entrepreneurial culture among the academic community, a model is needed. The model in question is not only based on the scientific potential inherent in entrepreneurship itself (theory) and students as subjects but also its relation to UKM including government and private institutions. The relationship between the three will be the axis of change in college graduation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara banyak didukung oleh para wirausahawan. Josep Schumpeter mengatakan bahwa pertumbuhan ekonominya suatu Negara ditentukan oleh banyak atau tidaknya wirausahawan. Untuk mendukung pendapat Schumpeter ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti studi yang dilakukan oleh Hery Budiyo, Agus Suprpto, Dina Poerwoningsih (2017); Susilaningih (2015). Mahasiswa sebagai pelopor pembangunan bangsa, harus mampu menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi dan mampu membina masyarakat melalui kegiatan model pembelajaran kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan salah satu misi Perguruan Tinggi adalah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja dan meningkatkan kemampuan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi Indonesia. Tingginya angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan ekonomi merupakan masalah yang segera harus dicari jalan keluarnya. Daya saing bangsa atau daerah ditentukan, terutama oleh daya saing sektor ekonomi, industri, serta unit kegiatan usaha yang efisien dan efektif dari sektor strategis di Indonesia. Pemerintah, dunia usaha, dan perguruan tinggi merupakan lembaga yang paling strategis untuk mengemban tugas meningkatkan daya saing bangsa. Peran dunia perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi lokomotif perubahan ke arah daya saing global.

Konsep membangun kewirausahaan bukanlah persoalan mudah karena hal ini juga tidak bisa terlepas dari mental, budaya, norma-norma, tradisi, prinsip hidup serta nilai pandangan sosial-masyarakat bahwa menjadi pekerja, terutama PNS lebih bermartabat dibanding menjadi wirausaha. Filosofi ini tidak hanya berlaku untuk etnis tertentu, tetapi menjadi falsafah hidup. Oleh karena itu, merubah mindset dari mencari kerja ke bentuk usaha menciptakan lapangan kerja atau wirausaha harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dari pemaparan tersebut diatas maka sangat beralasan jika penelitian model pembelajaran kewirausahaan di Universitas Esa Unggul yang memotivasi mahasiswa agar berwirausaha tepat menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut. Inkubator bisnis mahasiswa merupakan unit organisasi yang menyediakan sarana dan prasarana serta pelayanan terpadu dalam mengembangkan wirausaha baru agar berkembang menjadi pengusaha tangguh dan mandiri. Dengan demikian diharapkan Inkubator bisnis mahasiswa mempunyai peran dalam mendorong laju pertumbuhan dan kemajuan ekonomi regional maupun nasional untuk mencapai masyarakat yang lebih sejahtera. Hendarman (2011) menyatakan bahwa Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa dapat membuka wawasan, kemampuan dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha, serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan didefinisikan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (INPRES No. 4 Tahun 1995). Karena kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang, maka kewirausahaan melibatkan perilaku wirausaha yaitu: mengambil inisiatif; mengorganisir dan mereorganisir mekanisme sosial dan ekonomi untuk merubah sumberdaya dan situasi menjadi lebih bermanfaat dan menguntungkan; dan mengambil risiko dan kegagalan. Kewirausahaan merupakan proses dinamis dalam menciptakan kekayaan, dan proses menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki value dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan, mengambil risiko keuangan, psikis dan sosial, dan memperoleh hasil dalam bentuk keuangan, kepuasan pribadi dan kebebasan.

Kewirausahaan dapat terjadi pada semua bidang (Peters & Shepherd, 2005). Terinspirasi oleh pengertian wirausaha yang ditulis oleh ekonom Perancis, Jean Baptiste pada tahun 1800, Drucker menyatakan bahwa entrepreneur "shifts resources from areas of low productivity and yield to areas of higher productivity and yield", atau wirausaha merubah sumber-sumber ekonomi dari area yang produktivitasnya dan hasilnya rendah menuju area dengan produktivitas yang lebih tinggi dan dengan hasil yang lebih besar (Drucker, 2007). Kewirausahaan merupakan suatu ciri yang dapat diamati dalam tindakan seseorang atau institusi. Wirausaha dalam bidang kesehatan, pendidikan dan bisnis pada dasarnya bekerja dengan cara yang sama, mereka bekerja lebih baik, mereka melakukannya berbeda dari yang lain.

Persepsi Wirausaha Bagi Mahasiswa.

Orientasi dan perilaku kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan (Luthje & Franke, 2003). Beberapa penelitian menunjukkan fungsi dari model peran dalam pembelajaran kewirausahaan. Paparan dari pengalaman yang bersifat positif maupun negatif dari model peran akan mampu mengarahkan individu dalam mengevaluasi kapasitas mereka dalam berkarir pada bidang kewirausahaan (Laviolette et al, 2012 dalam Efrata, 2016). Mahasiswa banyak mengambil model kewirausahaan dari apa yang mereka lihat disekitarnya. Ada beberapa mendapatkan hal itu dari pelatihan atau workshop kewirausahaan yang pernah diikuti. Mahasiswa masih banyak memiliki persepsi yang berbeda jika ditanyakan tentang kewirausahaan. Ada diantara mereka memiliki persepsi positif meskipun tidak selalu persepsi positif itu benar, seperti misalnya: berwirausaha itu mudah, menjadikan kaya dan bisa dilakukan siapapun. Apapun bentuknya persepsi positif ini mampu mendorong mahasiswa untuk melakukan upaya yang sama yaitu berwirausaha. Berlawanan dengan hal itu, masih banyak pula mahasiswa dibelenggu oleh persepsi negatif tentang kewirausahaan. Persepsi paling banyak dijumpai adalah berwirausaha itu sulit, penuh resiko dan memerlukan modal besar. Persepsi inilah yang seringkali memunculkan rasa takut untuk berwirausaha, dengan begitu mereka akan mengejar bagaimana bisa mendapatkan pekerjaan yang baik. Bisa dikatakan inilah penyebab utama banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia.

Minat Berwirausaha

Banyak ahli sepakat bahwa wirausahawan dipercaya memiliki karakter tertentu yang membedakannya dengan mereka yang bukan wirausahawan. Karakter-karakter inilah yang mengundang peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut. Beberapa penelitian secara khusus meneliti karakteristik-karakteristik yang dimiliki wirausahawan dan faktor-faktor apa saja yang mendorong untuk menjadi wirausahawan (Chairy, 2008). Beberapa karakter yang menonjol yang harus dimiliki oleh wirausahawan seperti: a) innovativeness, b) need for achievement, c) locus of control, d) risk taking propensity, e) tolerance of ambiguity, f) self-confidence (Gurol & Atsan, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif terhadap mahasiswa yang mengikuti program Program Pengembangan Wirausaha. penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, maka penyajian atau pengolahan data didasarkan pada kesamaan pendapat, dan persamaan tersebut dibuat dalam bentuk numerical berupa prosentase, jumlah, rata-rata dan sebagainya. Data-data tersebut dipakai sebagai dasar untuk membuat model dari masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan model pengembangan minat kewirausahaan terdiri dari tiga tahap:

1. Pembekalan. Pertama, Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dilakukan melalui langkah-langkah: Mengembangkan kewirausahaan bagi para pengusaha dan calon pengusaha untuk meningkatkan kinerja terutama melalui peningkatan etos kerja, kreativitas dan inovasi, produktivitas, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan dengan menerapkan etika bisnis. Meningkatkan kinerja yang bermanfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional terutama melalui; penciptaan lapangan kerja baru, penciptaan barang dan jasa yang lebih bermutu dan atau lebih beragam, peningkatan daya saing. Mengembangkan kewirausahaan masyarakat luas yang diharapkan akan mendorong peningkatan kegiatan dan kinerja usaha dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan etos kerja, disiplin efisiensi, dan produktivitas. Menyebarluaskan asas pokok kewirausahaan sebagai pedoman praktis bagi semua pihak yang berminat dan terkait dengan pengembangan kewirausahaan serta bagi yang ingin mengetahui, menghayati lebih mendalam dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pembudayaan kewirausahaan. Membudayakan kewirausahaan, adalah mengarahkan wirausaha terutama kepada kegiatan ekonomi yang rasional, menguntungkan, berkelanjutan, dan dapat ditiru oleh semua kalangan. Langkah untuk pencapaiannya dilakukan melalui Kegiatan ekonomi yang rasional terutama kegiatan-kegiatan yang ditangani atau diorganisasikan dalam perusahaan. Dengan demikian, sifat rasional dari kegiatan tersebut dapat diukur dengan ukuran kinerja yang lazim. Menawarkan kegiatan pada mahasiswa yang menguntungkan bagi peserta program dan masyarakat pada umumnya. Menawarkan kegiatan yang berkelanjutan dan dapat ditiru oleh semua kalangan. Kegiatan secara komprehensif dan terpadu, mencakup kegiatan prapelatihan, pelatihan, bimbingan dan konsultasi, magang dan studi banding, promosi dan temu usaha, serta peningkatan akses pasar dan pemberian bantuan perkuatan secara selektif. Penekanan pada kesesuaian kondisi dinamis masing-masing peserta atau kelompok peserta program yang dibina. Kegiatan peningkatan semangat, sikap dan perilaku kewirausahaan.
2. Penyusunan Rencana Bisnis (Business plan). Yang dilakukan dalam rencana bisnis adalah sebagai berikut: Mengumpulkan semua ide bisnis yang menguntungkan. Memilih ide mana yang paling menguntungkan dan realistis untuk dilaksanakan. Tahap penyusunan anggaran biaya yang akan digunakan. Tahap pematangan atau tahap inkubasi sebelum bisnis benar-benar dijalankan.
3. Tahap Pelaksanaan Mahasiswa atau pihak-pihak yang terlibat memulai kegiatan (Start-up business) baru yang dipilih sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pendampingan terpadu oleh tim pembina/pembimbing guna membantu berbagai kesulitan yang dihadapi. Pendampingan perlu secara berkelanjutan dan tidak tergantung tahun anggaran, hal ini untuk membantu keberhasilan rencana. Monitoring dan evaluasi rencana kerja yang telah ditetapkan. Pengembangan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga dapat ditingkatkan dengan cara mengundang atau mendatangkan pihak-pihak terlibat praktis dengan dunia wirausaha. Pihak-pihak yang dimaksud disini contohnya mengadakan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam perusahaan tersebut sebagai bentuk aplikasi wirausaha yang telah didapat di bangku kuliah.

Rancangan Model Pengembangan Kompetensi

Kompetensi merupakan apa yang seseorang mampu kerjakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dari satu pekerjaan yang dilakukannya yang secara teoritis dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelatihan, pengembangan karir, imbalan berdasarkan kompetensi, seleksi, petunjuk strategik dan lain-lain. Dari hasil wawancara, observasi, dan validasi dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi mahasiswa dalam hal kewirausahaan sangat tinggi. Dengan demikian perlu adanya pengarahan agar kemampuan mahasiswa dapat tersalurkan dengan baik Rancangan model pengembangan kompetensi yang diajukan adalah sebagai berikut : Pertama, mengumpulkan ide bisnis yang inovatif dan realistis untuk dilaksanakan. Kedua, menyusun anggaran dan biaya dari ide yang telah dipilih. Ketiga, melibatkan praktisi langsung dari dunia usaha yang dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa sebagai bentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Keempat, melibatkan para ilmuan dalam hal ini para dosen agar dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan rencana wirausaha. Kelima, pelaksanaan rencana secara intensif dan berkelanjutan sesuai dengan tingkatan mahasiswa agar dapat meningkatkan kemampuan semua lulusan dalam berwirausaha. Keenam, evaluasi program agar dapat diketahui keberhasilan yang telah dicapai selama program berjalan.

Analisis persepsi, minat dan kompetensi mahasiswa terhadap nilai-nilai kewirausahaan dapat diketahui bahwa :

1. persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai kewirausahaan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang disebar sebgaiian besar mahasiswa yakin terhadap manfaat nilai-nilai kewirausahaan, nilai-nilai kewirausahaan sangat prospektif pada saat ini dan nilai-nilai kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.
2. minat mahasiswa terhadap nilai -nilai kewirausahaan juga sanga tinggi yang terlihat dari rekapitulasi hasil jawaban kuesioner, sebagian mahasiswa berminat untuk untuk mencoba berwirausaha karena telah mendapatkan ilmu pengetahuan dan bekal serta keterampilan yang memadai.
3. kompetensi yang dimiliki mahasiswa sangat memadai untuk menjadi wirausaha yang dibuktikan dengan hasil kuesioner yang sebagian mahasiswa merasa memiliki potensi dalam usaha pengembangan kewirausahaan.
4. hasil penelitian ini sekaligus mempertegas bahwa seorang mahasiswa seharusnya mampu berwirausaha setelah lepas dari bangku kuliah. Dengan bermodalkan ilmu pengetahuan yang diterima dan pemahaman tentang nilai-nilai kewirausahaan maka seyogyanya tidak ada mahasiswa yang menganggur

Alasan masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam masyarakat disebabkan antara lain :

1. Modal, dalam memulai usaha mayoritas terbentur dengan minimnya modal yang dimiliki sehingga banyak para mahasiswa tidak mampu mengaplikasikan kemampuannya di masyarakat. Pada saat ini pemerintah menggiatkan kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat. Untuk kalangan mahasiswa adanya jenis pinjaman kredit mikro yang mestinya bisa di manfaatkan, atau bisa mengajukan bantuan pada beberapa Bank Swasta Nasional yang menyediakan fasilitas kredit mikro. Jadi jika para mahasiswa mau mengakses info yang disediakan setidaknya masalah permodalan dapat di atasi.
2. Peluang, kurangnya kemampuan membaca peluang usaha menjadi alasan juga banyaknya mahasiswa yang tidak mampu mengaplikasikan nilai -nilai kewirausahaan dalam masyarakat. Banyaknya pengetahuan yang diterima para mahasiswa tentang kewirausahaan ternyata belum mampu merangsang insting kewirausahaan sehingga mahasiswa kebanyakan hanya tau teori namun sangat minim yang mempraktekkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Ketiga, Keberanian, dalam mengambil keputusan sering kali menjadi kendala bagi mahasiswa untuk memulai atau menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam masyarakat. Untuk menimbulkan keberanian dalam diri mahasiswa salah satunya dengan cara melatih diri dengan sering bergaul dengan pelaku-pelaku kewirausahaan yang ada dalam masyarakat sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kemauan dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi mahasiswa terhadap kewirausahaan sebagai usaha menciptakan mental mahasiswa yang berwirausaha ditanggapi dengan sangat positif terutama dalam mengatasi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif dengan mengurangi pengangguran. Minat mahasiswa terhadap wirausaha sangat tinggi yang ditunjukkan dengan kemauan untuk mandiri dan ketekunan mahasiswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang diberikan. Kompetensi yang dimiliki para mahasiswa yang sangat memadai untuk menjadi wirausaha, namun mahasiswa masih minim pengalaman dalam hal kewirausahaan sehingga butuh bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif yang membutuhkan keterlibatan pihak-pihak praktisi dunia usaha agar kompetensi mahasiswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrata T. C. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 PTN di Jawa Timur). Disertasi. Program Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Erlangga, Jakarta
- Meredith, et. al. (2002). Kewirausahaan Teori Dan Praktek. PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Stephen Robbins, dan Judge. (2007). Perilaku Organisasi. Salemba Empat, Jakarta

Entrepreneurship Development Model in Higher Education

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ text-id.123dok.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On